



## **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KALIMANTAN BARAT KELAS III TEMA 3 DAN 4 SD/MI**

**Dian Asri Saputra**

### **Abstrak**

Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI telah dilaksanakan tahun 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah buku bahan ajar tematik yang dikombinasikan dengan kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 3 dan 4 SD/MI sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik yang berdomisili di Kalimantan Barat. Penelitian ini mengombinasikan kearifan lokal berupa pakaian adat, lagu daerah, suku dan budaya yang berada di Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dengan model 4D. Tahapan dalam pengembangan ada 4 tahap utama yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran), produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk diuji oleh validator ahli untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI digunakan. Hasil uji tersebut menyatakan buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI layak untuk digunakan dan menarik.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar Tematik, Kearifan lokal, Kalimantan Barat.

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana, sistematis dan menggunakan metode tertentu untuk mengubah perilaku relatif menetap melalui interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Menurut Suprihatiningrum (dalam Nansisca Eka Arzita 2017: 28). Sumber sekolah-sekolah pada saat ini. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran belajar merupakan segala sesuatu baik berupa data, orang, atau benda yang dapat digunakan untuk memberikan kemudahan belajar bagi siswa. Sudono (dalam Juniya Ip Any 2011 :21) mendefinisikan sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil budaya.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti 1992 (dalam Supriyo 2015: 86), mengatakan pengertian buku teks sebagai berikut “Buku teks adalah media pembelajaran yang umumnya digunakan di tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. Berdasarkan pendapat tersebut,



penggunaan sumber belajar yang beragam dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik salah satunya adalah menggunakan bahan ajar tematik yang dapat menyimpan pesan pembelajaran dan dapat mempermudah pemahaman serta penguasaan konsep materi pembelajaran, sehingga peserta didik senang dalam menuntut ilmu hal ini sejalan dengan surah An-Nur ayat(24):51) bahwa menuntut ilmu wajib bagi seluruh umat manusia. Ketika sudah turun perintah Allah yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami`na waatha`na*, kami dengar dan kami taat. Sesuai dengan firman Allah di kutip dari (surah An-Nur ayat (24):51). memberikan pengalaman langsung pada siswa, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menjadikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Rusman menegaskan ( dalam Fitri 2016:4) bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip –prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung menghubungkannya.

Artinya: “Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan kami patuh". Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan panduan kurikulum 2013, pengelolaan kegiatan pembelajaran pada kelas awal Sekolah Dasar dalam mata pelajaran dan kegiatan belajar pembiasaan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tematik dan diorganisasikan sepenuhnya oleh Sekolah/Madrasah.

Sesuai dengan perkembangan fisik dan mental siswa kelas I, kelas II dan kelas III Sekolah Dasar, pembelajaran pada tahap ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: berpusat pada siswa, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Trianto ( 2011:147 ) memaparkan bahwa pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk dipergunakan di sekolah yang membuat materi pembelajaran dalam rangka peringatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis serta Berdasarkan kurikulum yang ada maka bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah adalah bahan ajar yang berbasis tematik yang telah di rancang berdasarkan tema- tema.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep- konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.

Tritanto ( dalam Andi Prastowo 2019:6) mengatakan dengan adanya tema akan



memberikan banyak keuntungan, di antaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama; 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain; 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, dan pengayaan.

Dunia pendidikan berkembang penuh dengan dinamikanya maka dari itu konten bahan ajar dalam pengembangannya perlu menyesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah sebagai wujud real guna mengimplementasikan bahan ajar yang sesuai dengan tema sehingga pembelajaran lebih menarik, mengesankan dan menciptakan rasa nyaman anak dalam belajar serta anak juga mengetahui budaya yang ada di daerah mereka.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan pengalaman honor serta diskusi peneliti dengan guru jenjang SD/MI yang ada di lapangan terdapat berbagai kendala yang dihadapi pendidik yaitu: mereka kesulitan dalam menentukan keterkaitan antar kompetensi dasar untuk di ikat dalam sebuah tema, bahan ajar yang disiapkan oleh diknas memiliki bahasa yang tinggi dari konten materi yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat di Kalimantan Barat, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai untuk penerapan pembelajaran. Contoh peserta didik tidak pernah melihat pohon apel sedangkan di bahan ajar tersebut menyebutkan pohon apel yang tidak pernah mereka ketahui.

Buku teks pelajaran kurikulum 2013 khususnya pada jenjang pendidikan SD/MI yang sudah disediakan oleh pemerintah dan dituntut kemampuan guru dalam mengembangkan isi konten materi sesuai dengan kondisi pada masing- masing daerah, Sehingga menghasilkan bahan ajar yang efektif dan efisien.

Untuk itu terkait dengan persoalan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar, dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas III Tema 3 Dan 4 SD/MI

## **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian R&D. Metode Penelitian Dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research & Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (dalam Fitri 2020:54).

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa multi years). “Mengacu pada Made, dkk (dalam Fitri 2020:54) mengemukakan R&D atau Research & Development atau sering disebut “Penelitian Pengembangan” yaitu strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh dalam memperbaiki praktik pembelajaran, yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk.

Penelitian agar menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat



luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut Sugiyono (dalam Fitri 2020:54).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode R&D adalah proses dalam rangka mengembangkan dan menghasilkan produk-produk baru yang akan digunakan dalam memperbaiki praktik pembelajaran.

Penelitian ini cocok dengan penelitian peneliti yakni

#### **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal**

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*) Analisis peserta didik sangat penting dilakukan pada awal

#### **Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 Dan 4”**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas bahan ajar cetak yang dikembangkan terhadap pemahaman peserta didik kelas III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Dalam mengembangkan metode penelitian Research & Development (R&D) dengan model pengembangan 4D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Uraian keempat tahap beserta komponen-komponen 4-D Thiagarajan sebagai berikut:

**Tahap pendefinisian (*define*) Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:**

- a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*) Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan media *pop-up*. Pada tahap ini dimunculkan fakta-fakta dan alternatif penyelesaian sehingga memudahkan untuk menentukan Langkah awal dalam pengembangan bahan ajar tematik yang sesuai untuk dikembangkan perencanaan.
- b. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati karakteristik peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai kelompok maupun individu. Analisis peserta didik meliputi karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi terhadap mata pelajaran.
- c. Analisis Tugas (*Task Analysis*) Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
- d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*) Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam bahan ajar tematik yang dikembangkan. Analisis konsep dibuat dalam peta konsep pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai sarana pencapaian kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara sistematis bagian-bagian utama materi pembelajaran.
- e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*) Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan tujuan pembelajaran, peneliti dapat mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat.

#### **2. Tahap Perancangan (*design*)**

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan



tahap perancangan.

Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (*criterion-test construction*)

Penyusunan tes instrumen berdasarkan penyusunan tujuan pembelajaran yang menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*media selection*) Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*) Pemilihan format dilakukan pada langkah awal.

Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang isi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat, membuat desain bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. yang meliputi



desain layout, gambar, dan tulisan.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yaitu rancangan media *pop-up* yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi masukan oleh dosen pembimbing, Masukan dari dosen pembimbing akan digunakan untuk memperbaiki bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan media bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa *Draft I* dari bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi dalam bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat tersebut layak

diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan

untuk kesempurnaan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draf II selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

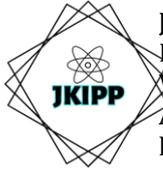
b. Uji Coba Produk (*development testing*)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang telah direvisi.

4. Tahap Diseminasi (*diseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarkan dan mempromosikan produk akhir bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat secara terbatas kepada guru di SD Negeri 27 Pontianak Utara.

Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku bahan ajar tematik



yang telah disunting dan dikombinasikan dengan kearifan lokal Kalimantan Barat berupa pakaian adat, lagu daerah, suku, budaya, permainan tradisional daerah Kalimantan Barat.

Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan

a.

validitas dan uji coba produk diuji oleh validator ahli untuk mengetahui layak atau tidaknya sebuah buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI digunakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi skor hasil validasi



uji produk yang divalidasi oleh validator ahli, terdapat skor penilaian desain sampul (cover) dan desain isi

buku, skor kelayakan bahasa, skor kelayakan isi materi dan skor kelayakan penyajianmateri.

Adapun kriteria Validasi yang digunakan yaitu skala likert dapat dilihat pada Tabel Data yang dianalisis sebagai dasar dari hasil penilaian uji coba diubah menjadi data interval.

Tabel 1

Kriteria Penilaian

Interval	Nilai	Kriteria
$M + 1,5s < X$	A	Baik Sekali
$M + 0,5s < X \leq M + 1,5s$	B	Baik
$M - 0,5s < X \leq M + 0,5s$	C	Cukup Baik
$M - 1,5s < X \leq M - 0,5s$	D	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5s$	E	Tidak Baik

Sumber : Ricka Tesi Muskania (2019)

M : rata-rata ideal komponen dalam penelitian dengan rumus  $= \frac{1}{2}$  (skor

ideal tertinggi dalam komponen + skor ideal terendah)

s : Standar deviasi ideal dalam setiap komponen penelitian dengan rumus  $\frac{1}{6}$

(skor ideal tertinggi dalam komponen – skor ideal terendah)

Pada tabel diatas menunjukkan semakin tinggi nilai interpretasi maka

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

n

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata perindikator

$\sum xi$  : Jumlah total nilai responden

n : Banyaknya responden

Tabel 2.

kelayakan media bahan ajar berbasis kearifan lokal kalimantan barat kelas III tema 3 dan 4 semakin tinggi.

a. Lembar Validasi

1) Rata-rata (Mean)

Rata-rata atau mean adalah rasio jumlah total nilai data dibagi dengan banyaknya data Rachmad Trijono( dalam fitri febrianti 2020: 66). Rumus untuk menghitung nilai rata-rata perindikator sebagai berikut:

**Kriteria Rerata Bahan Ajar Tematik  
Berbasis Kearifan Lokal**

Interval	Nilai	Kriteria
$3,25 < X$	A	Baik Sekali
$2,75 < X \leq 3,25$	B	Baik
$2,25 < X \leq 2,75$	C	Cukup Baik
$1,75 < X \leq 2,25$	D	Kurang Baik
$X \leq 1,75$	E	Tidak Baik

1) Persentase

Setelah mendapat rata-rata dari kedua validator, langkah selanjutnya yaitu mencari persentase menurut Nana Sudjana ( dalam fitri 2020: 67) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi}$$

Keterangan

$\sum x$  : Jumlah jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$  : Jumlah nilai ideal dalam item

**Tabel 3.  
Kriteria Pesentase Bahan Ajar Tematik  
Berbasis Kearifan Lokal**

Interval	Nilai	Kriteria
$75,00 < X$	A	Baik Sekali
$58,33 < X \leq 75,00$	B	Baik
$41,67 < X \leq 58,33$	C	Cukup Baik
$25,00 < X \leq 41,67$	D	Kurang Baik
$X \leq 25,00$	E	Tidak Baik

Dari hasil validasi perangkat pembelajaran maka dianalisis untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal menggunakan *percentage agreement* sebagai berikut Borich, 1994 : 385 (dalam Ricka Tesi Muskania dan Insih Wilujeng, 2017)

$$\frac{\sum a}{\sum a + \sum b} = 1 = \frac{\sum a}{\sum X}$$

**100%**

Keterangan:

A = Skor tertinggi yang diberikan oleh validator

B = Skor terendah yang diberikan oleh validator

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI meliputi hasil pengembangan ,gambaran produk sebelum dilakukan pengembangan, gambaran produk sesudah dilakukan pengembangan, cara penggunaan produk, hasil validasi kelayakan desain sampul (Cover) dan desain isi, kelayakan bahasa, kelayakan isi materi, kelayakan penyajian materi.

### a. Hasil Pengembangan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI. Terdapat di dalam buku yang sudah dikembangkan berisi suku, budaya, lagu daerah, permainan tradisional, dan pakaian adat lokal Kalimantan Barat. suku yang ditampilkan pada buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yaitu: Melayu, Dayak, Madura, China. Sebelum dilakukan pengembangan isi konten materi dan tampilan buku

memuat beragam budaya, suku yang berada di seluruh indonesia, sehingga implementasi sumber belajar kurang maksimal untuk di daerah Kalimantan Barat, karena peserta didik tidak mengetahui suku, budaya, lagu daerah, permainan tradisional dan pakaian adat yang terdapat di buku bahan ajar tematik kelas III tema 3 dan 4 SD/MI. Maka dilakukan pengembangan buku bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI, yang memuat suku, budaya, permainan tradisional, lagu daerah, dan pakaian adat di daerah Kalimantan Barat, sehingga memiliki multi tujuan selain menghasilkan produk juga mengenalkan budaya lokal Kalimantan Barat.

### b. Cara penggunaan produk pengembangan

Apabila ditemukan QR Barcode maka untuk mengetahui isi dari barcode tersebut peserta didik harus memiliki aplikasi Assmblr yang bisa didapatkan di google playstore. QR Barcode berisi materi pembelajaran tematik sesuai dengan tema.

Contoh QR Barcode yang terdapat di pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI .



c. Hasil Validasi

1) . Hasil Validasi Kelayakan Desain Sampul (Cover) Dan Desain Isi.

Aspek Penilaian dari validator Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku pada lembar validasi Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal

Kalimantan Barat meliputi aspek ukuran buku, desain sampul buku dan desain buku. Yang terdiri dari dua orang validator yaitu validator pertama memperoleh Ibu Mahalastasa Buju Basapifana Harabidota, M.Pd dan validator kedua yaitu dengan Ibu Kartini, M.Ag. Data validasi di jabarkan pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Data Validasi Penilaian Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku Pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat kelas III SD/MI Tema 3**

No	Indikator Penilaian	Butir benilaian	Validator 1	Validator 2
1	Ukuran buku	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
2	Desain Sampul Buku	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
		3	5,00	5,00
		3	5,00	5,00
		5	5,00	5,00
		6	5,00	5,00
		7	5,00	5,00
3	Desain isi buku	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
		3	5,00	5,00
		4	5,00	5,00
		5	5,00	5,00
		6	5,00	5,00
		7	5,00	5,00
		8	5,00	5,00
		9	5,00	5,00
		10	5,00	5,00

		11	5,00	5,00
		12	5,00	5,00
		13	5,00	5,00
		14	5,00	5,00
		15	5,00	5,00
		16	5,00	5,00
		17	5,00	5,00
		18	5,00	5,00
	Total skor	2+7+18=27	5x27 = 135	5x27 = 135
	Skor sebenarnya	5x27 = 135		

Berdasarkan tabel 4. data validasi Penilaian Desain Sampul (cover) dan Desain Isi Buku Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 dari beberapa aspek yang di nilai dan di validasi oleh dua orang validator ahli nilai yang tertinggi di berikan oleh validator yaitu 5,00 dan nilai yang terendah yang di berikan oleh validator ahli yaitu 5,00.

2). Hasil Validasi Kelayakan Bahasa.

Aspek yang di validasi oleh validator bahasa meliputi bahasa yang digunakan (lugas dan komunikatif), kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, penggunaan istilah dan simbol,serta keruntutan alur berpikir. Validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Muchammad. Djarot, M.Pd. dan Ibu Farninda Aditiya, M.Pd. Data validasi bahasa dijabarkan pada Tabel 5.

**Tabel 5.**  
**Data Validasi Bahasa Pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas III SD/MI Tema 3**

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Lugas	1	5,00	4,00
		2	5,00	4,00
		3	5,00	4,00
2	Komunikatif	1	5,00	4,00
		2	5,00	4,00
3	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	1	5,00	4,00
		2	5,00	4,00

4	Keruntunan dan ketepatan alur berfikir	1	5,00	4,00
		2	5,00	4,00
	Total skor	3 +2+2+2= 9	5x9 = 45	4x9 = 36
	Skor sebenarnya	5x9 = 45		

Berdasarkan tabel 5. data validasi Bahasa pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 dari beberapa aspek yang dinilai dan di validasi oleh 2 validator nilai yang tertinggi diberikan oleh validator yaitu 5,00 dan nilai yang terendah diberikan oleh validator yaitu 4,00.

3). Hasil Validasi Kelayakan Isi Materi Aspek yang divalidasi oleh 2 validator kelayakan isi materi meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian dan kelengkapan penyajian. Validasi kelayakan penyajian materi dilakukan oleh Bapak Prof.Dr.H.Marzuki, M.Ed, MA, SH. dan Bapak Mahrani,M.Pd data validasi kelayakan isi materi dijabarkan pada tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Data Validasi Kelayakan Isi Materi Pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas III SD/MI Tema 3**

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1	4,00	4,00
		2	4,00	4,00
		3	4,00	4,00
3	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal	1	4,00	4,00
		2	4,00	4,00
		3	5,00	5,00
		4	5,00	5,00
		5	4,00	4,00
4	Pendukung materi pembelajaran	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
5		1	5,00	5,00

Kemuktahiran materi	2	5,00	5,00
Total skor	$3+5+2+2=12$	$(4 \times 6) + (5 \times 6) = 24 + 30 = 54$	$(4 \times 8) + (5 \times 6) = 24 + 30 = 54$
Skor sebenarnya	$12 \times 5 = 60$		

Berdasarkan tabel 6. Data Validasi Kelayakan Isi Materi pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3. Dari beberapa aspek yang di nilai dan di validasi oleh seorang validator ahli nilai yang tertinggi diberikan oleh validator yaitu 5,00 dan nilai yang terendah yang diberikan oleh validator ahli yaitu 4,00.

#### 4). Hasil Validasi Kelayakan Penyajian Materi

Aspek yang divalidasi oleh 2 validator kelayakan penyajian materi meliputi teknik penyajian, pendukung penyajian dan kelengkapan penyajian. Validasi kelayakan penyajian materi dilakukan oleh Bapak Mahrani, M.Pd. dan Bapak Prof. Dr. H Marzuki, M.Ed, MA, SH. data validasi kelayakan penyajian dijabarkan pada tabel 7.

**Tabel 7.**  
**Data Validasi Kelayakan Penyajian Materi Pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Kelas III SD/MI Tema 3**

No	Indikator penilaian	Butir penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Tenik penyajian	1	5,00	5,00
2	Pendukung penyajian	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
		3	4,00	4,00
3	Kelengkapan penyajian	1	5,00	5,00
		2	5,00	5,00
		3	5,00	5,00
Total skor		$1+3+3=7$	$(5 \times 6) + (4 \times 1) = 30 + 4 = 34$	$(5 \times 6) + (4 \times 1) = 30 + 4 = 34$
Skor sebenarnya		$5 \times 7 = 35$		

Berdasarkan tabel 7. Data Validasi Kelayakan Materi pada Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat Pada Kelas III Tema 3 dari beberapa aspek yang dinilai

dan di validasi oleh satu validator, nilai yang tertinggi diberikan oleh validator yaitu 5,00 dan nilai yang terendah diberikan oleh validator yaitu 4,00.

Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli menyatakan bahwa buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat Kelas III tema 3 dan 4 layak untuk digunakan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Hasil pengembangan bahan ajar tematik memuat kebudayaan lokal Kalimantan Barat berupa Suku, Budaya, Lagu Daerah, Permainan Tradisional, dan Pakaian Adat.
2. Penggunaan buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI perlu di pelajari dan dipahami dengan tepat.
3. Desain Sampul (Cover) Dan Desain Isi pada pengembangan Buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI layak untuk digunakan.
4. Kelayakan Bahasa pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI layak untuk digunakan.
5. Kelayakan Isi Materi pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI layak untuk digunakan.
6. Kelayakan penyajian Materi pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI layak untuk digunakan.
7. Buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3

dan 4 SD/MI layak untuk digunakan.

### SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar pada saat menggunakan buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kelas III tema 3 dan 4 SD/MI perlu dipahami dengan tepat agar penyampaian kepada peserta didik lebih maksimal sehingga isi yang terkandung di dalam buku pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Indriani. 2013. "*Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro di PGSD UAD .Yogyakarta.*" *ELEMENTARY SCHOOL (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)* (online di unduh 28-11-2019).
- Juniya Ip Any. 2011. *Pemanfaatan Sumber-Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Smp 2 Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal.* Semarang: universitas Negeri Semarang.
- Nansisca Eka Arzita. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar, Sumber Belajar, Dan Interaksi Guru Dan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas X Akutansi Smk 1 Tempel Tahun Ajaran 2016/2017.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ricka Tesi Muskania dan InsihWilujeng. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-Based Learning Untuk Membekali Foundational Knowledge DanMeningkatkan Scientific Literacy.* Cakrawala Pendidikan Vol 36 No. 1.
- Ricka Tesi Muskania. 2019. *Pembelajaran Ipa Berbasis Project-Based*



*Learning Untuk Membekali  
Digital/ICT Literacy Dan Scientific  
Literacy. Pontianak: Enggang  
Media*

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian  
Kuantitatif, kualitatif dan R & D.*  
Bandung: Alfabeta.

Supriyo.2015. *Pengaruh Buku Teks Dan  
Cetak Terhadap Hasil Belajar Di  
SMA N I Marga Tiga Kabupaten  
Lampung Timur Pada Kelas XII. Ips  
Tahun Pelajaran 2013/2014.* ISSN:  
2442-9449 Vol.3.(No.1 ) :86.

*Tafsir Al-qur'an.*  
[https://risalahmuslim.id/quran/al-  
israa/17-84/](https://risalahmuslim.id/quran/al-israa/17-84/). diakses 23-12-2020.

Thiagarajan, S., Semmel, D.S. dan Semmel.  
M. I. 1974. *Instructional  
Development For Training  
Teachers Of Exceptional Children.*  
Minnesota: University of  
Minnesota.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran  
Terpadu .* Surabaya:Bumi Aksara.